

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lagu merupakan suatu karya yang banyak diminati oleh banyak orang. Lagu bisa didengarkan dan dinikmati oleh semua kalangan baik dari usia muda, remaja, dewasa, hingga lansia. Mendengarkan lagu memiliki banyak manfaat bagi kita karena lagu bisa menjadi sarana hiburan untuk menenangkan diri, dan juga bisa menjadi sarana pendidikan dan pembelajaran. Banyak sekali genre lagu yang dapat dinikmati seperti pop, rock, dangdut, jazz dan masih banyak lagi. Saat ini industri musik di seluruh dunia sedang bergiat untuk menciptakan dan mempopulerkan karya terbaiknya.

Lagu merupakan karya perpaduan antara bahasa dengan seni suara. Di dalam sebuah lagu terdapat lirik yang terdiri dari kata-kata yang dirangkai sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan suatu lirik yang indah dan bermakna. Lirik lagu yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan pengarang mengenai sesuatu hal yang pernah dialami dan dirasakannya. Biasanya pengarang akan melakukan suatu permainan kata dan gaya bahasa untuk menciptakan suatu kekhasan dan daya tarik pada liriknya (Tiana, Remi Martha, *et al*, 2020:218). Permainan kata tersebut dapat berupa penyimpangan makna kata serta penggunaan gaya bahasa dan dipadukan dengan suatu irama dan melodi sehingga dapat menciptakan sebuah lagu yang indah. Untuk dapat menciptakan suatu lirik lagu yang baik pengarang harus benar-benar memperhatikan kata, makna dan

gaya bahasa yang akan digunakan dalam lirik lagu yang diciptakannya, karena pemilihan kata, makna dan gaya bahasa yang tepat pada lirik lagu dapat menentukan keindahan dari lagu tersebut.

Pada penelitian ini penulis menganalisis metafora dalam lirik lagu karena metafora merupakan salah satu jenis dari gaya bahasa, yaitu gaya bahasa kiasan. Metafora yang dianalisis pada penelitian ini adalah metafora musim yang terkandung di dalam 3 (tiga) lagu karya Aimer pada album yang bernama “*Walpurgis*”, yaitu pada lagu yang berjudul *Wonderland*, 春はゆく (*Haru Wa Yuku*), dan 季路 (*Kiirō*).

Aimer merupakan seorang penyanyi sekaligus penulis lagu asal Jepang yang memulai debutnya pada tanggal 7 september 2011 dengan membawa lagu berjudul “*Rokutousei No Yoru*”. Penyanyi yang memiliki nama lain *aimerrhythm* ini merupakan penyanyi Jepang dibawah naungan *Sarca Music* dan dikelola oleh *agehasprings*. Ada beragam genre lagu yang dibawakan oleh Aimer, yaitu j-pop, j-rock, dan jazz. Target pendengar dan penikmat lagu milik Aimer adalah semua kalangan khususnya anak-anak muda karena lagunya lebih banyak mengisahkan tentang percintaan, dan kehilangan. Namun, banyak pula lagu-lagunya yang mengisahkan tentang perjuangan dan juga membangkitkan semangat hidup. Lagu Aimer juga banyak yang menjadi *soundtrack* anime contohnya adalah pada lagu yang berjudul *Kiirō* (季路) yang merupakan lagu *ending* anime *Madou Soshi* .

Sejak awal debutnya Aimer berhasil mengeluarkan sebanyak 16 album yang terdiri dari 8 album studio, 2 album terbaik, 2 album mini, 2 album sampul dan 2 album kolaborasi. Album *Walpurgis* merupakan album studio ke-8 milik

Aimer yang dirilis pada tanggal 14 April 2021 dengan genre pop, rock, R&B/Soul, dan Japanese indie dan memiliki tema perubahan 4 musim dan konser malam. *Walpurgis* menurut mitologi di Eropa merupakan sebuah malam dimana para penyihir melakukan pesta dan festival di puncak pegunungan untuk merayakan pergantian musim. Oleh karena itu, tidak heran jika di beberapa lagunya terdapat lirik-lirik yang berkaitan dengan musim. Selain karena tema lagu yang berkaitan erat dengan musim, pemilihan metafora musim pada lagu juga terjadi karena Aimer ingin para pendengarannya merasakan sensasi pergantian musim yang disajikan dalam sebuah album. Hal ini dikarenakan sebagai album yang dirilis pada saat virus Corona berlangsung, Aimer ingin menghibur para pendengarannya yang melewatkan pergantian musim karena harus berdiam diri di dalam rumah. Oleh karena itu, Aimer menciptakan suasana musim dalam albumnya sehingga para pendengar tidak melewatkan pergantian 4 musim tersebut walaupun dalam bentuk yang berbeda.

Sejak zaman dahulu orang Jepang sangat menghormati alam dan hidup dekat dengan alam. Begitu dekatnya orang Jepang dengan alam, tak jarang mereka mengungkapkan dan mengekspresikan hal-hal yang benuansa alam seperti angin-angin, suara hujan, warna langit, gerakan awan, dan bahkan perubahan musim dengan kata-kata yang indah. Masyarakat Jepang sangat peka dalam merasakan dan menikmati musim, melahirkan ungkapan-ungkapan dan kata-kata indah tentang empat musim di Jepang. Melalui kata-kata ini diharapkan bisa memperkenalkan kata-kata yang berkaitan dengan empat musim di Jepang sekaligus memperkenalkan arti dari ungkapan-ungkapan musim tersebut. Pada

penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisa metafora tentang kata musim yang terkandung di dalam lirik lagu Aimer yang berjudul *Wonderland*, 春はゆく (*Haru Wa Yuku*), dan 季路 (*Kiuro*).

Penelitian mengenai makna musim juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu pada skripsi yang berjudul Representasi Makna Empat Musim Dalam Antologi *Kodomo No Uta Daihyakka* oleh Muhammad Garuda Susilo. Penelitian ini menggunakan teori semiotika milik Charles Sanders yang berfokus kepada ikon, indeks, dan simbol. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada antologi *Kodomo No Uta Daihyakka*, serta mendeskripsikan bagaimana representasi makna empat musim di Jepang dalam antologi *Kodomo No Uta Daihyakka*. Hasil penelitian menemukan bahwa musim semi mempunyai makna yang hangat, penuh warna, dan selalu dinanti-nanti oleh banyak orang. Musim panas mempunyai makna musim yang penuh keceriaan. Musim gugur memiliki makna meriah, namun terdapat makna kesedihan. Dan musim dingin memiliki makna kesedihan dimana keceriaan yang terjadi akan tergantikan dengan dinginnya musim salju.

Kemudian penelitian Tom Andersson dalam jurnal yang berjudul *View On Nature In Metaphorical Discourse* yang meneliti mengenai metafora dan makna “alam” menurut masyarakat Swedia. Ada dua teori yang digunakan untuk penelitian ini, yang pertama untuk menganalisis mengenai konsepsi budaya pada sekelompok orang menggunakan pengertian budaya dari Dougherty 1985, Holland dan Quinn 1987 dan juga Bateson (1972). Dan untuk menganalisis metafora menggunakan teori Lakoff (1987) dan Fernandez (1991). Hasil analisis

menemukan bahwa alam digambarkan sebagai tubuh manusia khususnya tubuh seorang wanita. Dan menurut beberapa orang berasal dari berbagai bidang, alam diartikan sebagai sesuatu kawasan yang tak tersentuh dan tidak memiliki bangunan, alam merupakan sumber daya yang menguntungkan, dan ada pula yang menggambarkan alam sebagai sebuah biotope.

Terakhir, Penelitian mengenai metafora berjudul Analisis Metafora Berdasarkan Sudut Pandang Ekologi Album Best of Anji tahun 2020. Penelitian ini menggunakan teori metafora Michael Haley dengan metode penelitian deskriptif. Hasil analisis mengenai metafora dari 13 judul lagu Anji tahun 2020 dalam album lagu *Best of Anji tahun 2020* menemukan 8 kategori yaitu *being, cosmos, energy, substantial, terrestrial, object, living, animate* dan *human*. Pemakaian kategori ruang persepsi manusia Halley bertujuan untuk menciptakan ungkapan metafora yang memperlihatkan adanya ketidak seimbangan sistem ekologi. Hal itu, ditunjukkan dengan adanya ketidakseimbangan dalam persentase pemakaian pada setiap kategori ruang persepsi manusia model Halley yang digunakan untuk menciptakan ungkapan metafora.

Penelitian mengenai makna musim dan juga metafora yang berkaitan dengan alam memang sudah pernah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Namun dengan objek kajian dan teori yang berbeda, sehingga menghasilkan penelitian dan hasil analisis yang berbeda pula. Oleh karena itu, bertolak dengan penelitian mengenai makna musim yang terdapat pada penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis menelaah makna musim dalam 3 lirik lagu Aimer dalam album Walpurgis dengan melihat makna musim yang terdapat dalam

lirik-lirik yang mengandung unsur metafora menurut teori Michael Halley serta meneliti makna denotatif serta konotatif dari lirik-lirik tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana mengungkap makna metafora yang berkaitan dengan musim yang terdapat dalam tiga lagu yang berjudul *Wonderland*, 春はゆく (*Haru Wa Yuku*), dan 季路 (*Kiio*).

1.3. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dan menjelaskan makna yang terkandung dalam metafora musim yang terdapat pada lirik lagu *Wonderland*, 春はゆく (*Haru Wa Yuku*), dan 季路 (*Kiio*).

1.4. Kerangka Teori

Untuk mengupas permasalahan penulis menggunakan teori yang relevan, yakni teori makna konotatif menurut Gorys Keraf dalam buku *Diksi dan Gaya Bahasa* dan teori metafora menurut Michael Halley (1988) yang diambil dari jurnal yang berjudul *Ekspresi Metaforis dalam Antologi Puisi Doa untuk Anak Cucu Karya W.S Rendra : 9 Klasifikasi metafora perspektif michael C. Halley* (Abadi, 2019). Halley mengungkapkan bahwa dalam penciptaan metafora, bahasa yang digunakan tergantung kepada lingkungan sosial dan budayanya. Metafora menurut Halley terdiri 9 (sembilan) kategori, yaitu *being*, *cosmos*, *energy*, *substansial*, *terrestrial*, *object*, *living*, *animate*, dan *human*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khasnah penelitian di bidang stilistika, terutama makna konotatif dari diksi dalam sebuah lagu Jepang beserta gaya bahasa metafora. Sementara itu, manfaat secara praktis adalah menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dan pembaca skripsi ini secara umum memahami tentang bagaimana metafora musim yang terkandung dalam lagu Jepang.

1.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif secara umum diartikan sebagai metode pengkajian atau metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistika (Subroto, 2019:6). Penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif, dimana pada saat suatu penelitian menggunakan metode ini, penulis akan mencatat sebuah data yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar atau foto, catatan harian, memorandum, dan video-tipe secara teliti dan cermat (Subroto, 2019 : 9).

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu karya Aimer yang terdapat dalam album *Walpurgis*. *Walpurgis* merupakan album terbaru yang dirilis oleh penyanyi sekaligus penulis lagu asal Jepang bernama Aimer. Album ini dirilis pada tahun 2021 dan mendapatkan respon baik dari para pendengar. Banyak dari para pendengar menilai bahwa album ini memiliki lagu dengan irama dan pembawaan yang luar biasa. Selain itu penyajian musik video

yang baik juga membuat para pendengar menyukai album *Walpurgis* ini. Terdapat 14 lagu yang ada di dalam album dan penulis akan menganalisis 3 lagu, yaitu pada lagu yang berjudul *Wonderland*, 春はゆく (*Haru Wa Yuku*), dan 季路 (*Kiio*).

Teknik pengumpulan data analisis adalah dengan menggunakan teknik simak catat. Teknik simak catat merupakan teknik dengan melakukan penyimak dan pencatatan terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan yang menjadi data yang relevan dan sesuai dengan tujuan pada penelitian yang sedang dilakukan (Subroto, 2019:65).

Adapun tahap pengumpulan data meliputi (1) Menyimak semua lagu yang terkandung dalam album *Walpurgis* berkali-kali untuk memastikan apakah dalam lagu-lagu tersebut terdapat diksi yang berkaitan dengan musim. (2) Menentukan 3 lagu yang diasumsikan mengandung banyak diksi musim. (3) Mencatat 3 lirik lagu secara keseluruhan. (4) Mengklasifikasi diksi diksi yang berkaitan dengan musim. (5) Menerjemahkan lirik lagu tersebut kedalam bahasa Indonesia untuk memahami isi lagu secara keseluruhan. (6) Menentukan apakah diksi tersebut merupakan metafora. (7) Menganalisis sesuai dengan teori Michael Halley (1988).

1.7. Sistematika Penyajian

Sistematika penelitian ini terdiri dari 4 bab. Bab 1 berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab 2 adalah kajian teori yang berisi penjelasan mengenai stilistika, gaya bahasa kiasan, makna konotatif dan denotatif, serta penjelasan mengenai teori metafora Michael Halley yang digunakan pada penelitian ini.

Bab 3 adalah analisis dan pembahasan yang berisi mengenai hasil analisis serta pembahasan mengenai makna metafora musim yang terkandung di dalam 3 lagu Aimer dalam album Walpurgis.

Bab 4 adalah kesimpulan hasil analisis.

